

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pramuka

a. Sejarah Pramuka

Berbicara mengenai gerakan pramuka tidak akan lepas dari pada sejarah pendiri dari gerakan kepanduan itu sendiri. Lord Robert Stephenson Smyth Boden Powell Of Gilwell yang pertama kali memperkenalkan gerakan kepanduan. Dia adalah seorang tentara Inggris, lahir di London tanggal 22 Februari tahun 1857. Sejak dibentuknya organisasi kepanduan oleh Boden Powell di Inggris, banyak sekali negara-negara lain yang mendirikan organisasi kepanduan di negaranya masing-masing seperti di negara Netherland, Amerika Serikat pada tahun 1910. Dan sampai saat ini organisasi kepanduan sudah berkembang dilebih dari 140 negara di seluruh dunia termasuk salah satunya adalah Indonesia.¹

Di Indonesia sendiri sejarah gerakan pramuka tidak terlepas dari gagasan Boden Powell yang cepat menyebar melalui buku *Scouting For Boys* hingga Hindia-Belanda (Indonesia) yang saat itu sebagai jajahan Belanda. Berdirilah organisasi kepanduan yang merupakan cabang dari gerakan kepanduan dari negara Belanda yang

¹ Ade Darmawan,, *Peranan Pendidikan Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MA Daarul 'Ulum Lido Bogor*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 8

kemudian berkembang dan mandiri dengan nama Nederlands Indische Padvinders Vereniging (NIPV). Melihat dan memperhatikan gerakan kepanduan tersebut, maka tokoh-tokoh kebangsaan berniat mendirikan Padvinders untuk anak bangsa dan kemudian berdirilah JPO (Javanese Padvinders Organisatie) disusul dengan Taruna Kembang, Padvinders Muhammadiyah yang kemudian menjadi Hizbul Wathan atau HW.²

Selain JPO dan Hizbul Wathan ada juga organisasi kepanduan lainnya seperti Nationale Padvinderij yang didirikan oleh Budi Utomopada tahun 1921. Syarikat Islam mendirikan “Syarikat Islam Afdeling Padvinderij” pada tahun 1920 yang kemudian pada tahun 1926 diganti menjadi Syarikat Islam Afdeling Pandu (SIAP), Nationale Islamitische Padvinderij (NATIPIJ) didirikan oleh Jong Islamieten Bond (JIB) pada tahun 1926 dan Jong Indonesich Padvinderij Organisatie (INPO) gabungan dari NPO dan JIPO pada tahun 1928.³

Berdirinya organisasi Boedi Oetomo dan peristiwa Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 memberikan semangat baru gerakan kepanduan untuk lebih maju. Para pemuda lebih giat dalam organisasi kepanduan. Melihat hal tersebut, pemerintah Belanda tidak tinggal diam. Mereka melarang istilah Padvinderi/ij dalam kepanduan bangsa Indonesia. KH. Agus Salim, Pendiri Syarikat Islam, mengganti istilah

² Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Jakarta : Wahyu Media, 2015), hal. 22-23

³ Sam Rizky, *Mengenal Dunia Pramuka Indonesia*, (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2012), hal. 25-26

Padvinder/ij menjadi pandi atau kepanduan yang merupakan usulan pada Kongres SIAP tahun 1928 di Banjar Negara, Banyumas, Jawa Tengah. Mulai saat itulah gerakan kepanduan dibentuk.⁴

Pada masa Perang Dunia II, bala tentara Jepang mengadakan penyerangan dan memaksa Belanda meninggalkan Indonesia. Partai dan organisasi rakyat Indonesia, termasuk gerakan kepramukaan dilarang berdiri. Hal ini disebabkan karena pramuka merupakan organisasi yang menjunjung tinggi nilai persatuan, dan itu pasti sangat mengkhawatirkan pihak Jepang. Sebagai gantinya, Jepang mendirikan Seinendan, Keibidan dan PETA.⁵

Sebulan setelah pernyataan kemerdekaan Indonesia, beberapa tokoh kepramukaan berkumpul di Yogyakarta dan membentuk Panitia Kesatuan Kepanduan Indonesia sebagai suatu panitia kerja untuk mengadakan Kongres Kesatuan Kepanduan Indonesia seluruh bangsa Indonesia. Kongres tersebut dilaksanakan di Surakarta pada tanggal 27-29 Desember 1945 dengan hasil terbentuknya Pandu Rakyat Indonesia sebagai satu-satunya organisasi kepramukaan di Indonesia.⁶

Ketika Belanda menyerang kembali Indonesia pada 1948, Pandu Rakyat dilarang berdiri di daerah-daerah yang telah dikuasai Belanda. Keadaan ini mendorong berdirinya perkumpulan lain seperti Kepanduan Putera Indonesia (KPI), Pandu Puteri Indonesia (PPI), dan

⁴ *Ibid*, hal. 26

⁵ Agus. S. Dani dan Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2015), hal. 23

⁶ Rizky, *Mengenal Dunia Pramuka...*, hal. 27

Kepanduan Indonesia Muda (KIM). Para anggota pergerakan kepramukaan di Indonesia ikut serta dalam masa perjuangan bersenjata untuk mempertahankan negeri tercinta. Setelah para pejuang Indonesia berhasil menegakkan dan mempertahankan kemerdekaan, Pandu Rakyat Indonesia kembali mengadakan Kongres II di Yogyakarta pada tanggal 20-22 Januari 1950.⁷

Hasil kongres tersebut memutuskan untuk menerima konsepsi baru, yaitu member kesempatan pada golongan khusus untuk menghidupkan kembali bekas organisasinya masing-masing. Terbukalah kesempatan bahwa Pandu Rakyat Indonesia bukan lagi satu-satunya organisasi kepramukaan di Indonesia. Pada tanggal 16 September 1951, diputuskan berdirinya Ikatan Pandu Indonesia (IPINDO) sebagai suatu federasi kesatuan gerakan pramuka. Dua tahun kemudian, IPINDO berhasil menjadi anggota kepramukaan sedunia.⁸

Selain IPINDO, berdiri pula dua federasi yang dikhususkan untuk organisasi puteri, yaitu PKPI (Persatuan Kepanduan Puteri Indonesia) dan POPPINDO (Persatuan Organisasi Pandu Puteri Indonesia). Menyadari kelemahan yang ada, maka ketiga federasi tersebut (IPINDO, PKPI, dan POPPINDO) membentuk organisasi

⁷ *Ibid*, hal. 27

⁸ *Ibid*, hal. 28

gabungan yang bernama PERKINDO (Persatuan Kepanduan Indonesia).⁹

Pada perkembangannya, Kepanduan Indonesia terpecah menjadi 100 organisasi yang tergabung dalam PERKINDO. Saat itu jumlah perkumpulan kepramukaan di Indonesia tidak sepadan dengan jumlah seluruh anggota perkumpulan tersebut. Selain itu, masih adanya rasa golongan yang tinggi membuat PERKINDO lemah. Beberapa kelemahan tersebut dikhawatirkan akan membuat PERKINDO dimanfaatkan oleh gerakan komunis untuk membentuk gerakan Pionir Muda seperti yang terdapat di negara-negara komunis.¹⁰

Untuk mencegah hal tersebut, pada 9 Maret 1961, Presiden/Mandataris MPRS mengumpulkan tokoh-tokoh dan pemimpin gerakan kepanduan Indonesia, bertempat di Istana Negara. Presiden Soeharto mengungkapkan bahwa kepanduan yang ada harus diperbaharui, metode dan aktivitas pendidikan harus diganti. Seluruh organisasi kepanduan yang ada dilebur menjadi satu yang disebut PRAMUKA. Presiden juga menunjuk panitia yang terdiri atas Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Prof. Prijono, Dr. A. Azis Saleh, Achmadi dan Muljadi Djojo Martono (Menteri Sosial).¹¹

⁹ Jaenudin Yusup dan Tini Rustini, *Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap*, (Depok : Penerbit Bmedia, 2016), hal. 4

¹⁰ *Ibid*, hal. 28-29

¹¹ *Ibid*, hal. 29

Gerakan pramuka ditandai dengan serangkain peristiwa yang saling berkaitan yaitu:¹²

- a. Pidato Presiden/Mandataris MPRS dihadapan para tokoh dan pimpinan yang mewakili organisasi kepanduan yang ada di Indonesia pada tanggal 9 Maret 1961 di Istana Negara. Peristiwa tersebut disebut sebagai HARI TUNAS GERAKAN PRAMUKA
- b. Diterbitkannya Keputusan Presiden Nomor 238 Tahun 1961, tanggal 20 Mei 1961, tentang gerakan pramuka yang menetapkan gerakan pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan yang ditugaskan menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia, serta mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka yang dijadikan pedoman, petunjuk dan pegangan bagi pengelola gerakan pramuka dalam menjalankan tugasnya. Tanggal 20 Mei adalah Hari Kebangkitan Nasional, namun bagi gerakan pramuka memiliki arti khusus dan merupak tonggak sejarah untuk pendidikan di lingkungan ke tiga. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI PERMULAAN TAHUN KERJA
- c. Pernyataan para wakil organisasi kepanduan di Indonesia yang dengan ikhlas meleburkan diri ke dalam organisasi Gerakan Pramuka, dilakukan di Istana Olahraga Senayan pada tanggal 30 Juli 1961. Peristiwa ini kemudian disebut sebagai HARI IKRAR GERAKAN PRAMUKA

¹² Alim Sutoto dan Toni Hermanto, SCOUT BOOK : Materi Lengkap Pramuka, (____), hal 9-10

d. Pelantika Mapinas, Kwarnas, Kwarnas dan Kwarnari di Istana Negara, diikuti defile pramuka untuk diperkenalkan kepada masyarakat yang didahului dengan penganugerahan Panji-Panji Gerakan Pramuka, dan kesemuanya ini terjadi pada tanggal 14 Agustus 1961. Peristiwa ini kemudian disebut HARI PRAMUKA.

b. Pengertian Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹³ Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, Ekstra adalah tambahan di luar yang resmi, sedangkan kurikuler adalah bersangkutan dengan kurikulum.¹⁴ Jadi pengertian Ekstrakurikuler yaitu kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan di sekolah, tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.¹⁵ Menurut Abdul Rachman Saleh, ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki kemampuan dasar penunjang.¹⁶ Jadi dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan siswa yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk menunjang potensi peserta didik serta mengembangkan kepribadian siswa melalui berbagai bidang.

¹³ Sudirman Anwar, *Management of Student Development*, (Riau: Yayasan Indragiri, 2015), hal. 46

¹⁴ Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223

¹⁵ Anwar, *Management...*, hal. 46

¹⁶ Abdul Rachman Saleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 170

Sedangkan pramuka merupakan salah satu dari sekian ekstrakurikuler yang ada. Terdapat tiga istilah dalam ekstrakurikuler ini yaitu pramuka, kepramukaan dan gerakan pramuka. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota gerakan pramuka, yang meliputi pramuka siaga, pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega. Kelompok anggota lain yaitu Pembina pramuka, andalan, pelatih, pamong saka, staff kwartir dan majelis pembimbing. Kepramukaan merupakan nama kegiatan anggota kepramukaan. Gerakan pramuka merupakan nama organisasi di luar sekolah dan di luar keluarga yang menggunakan Pinsip Dasar Pendidikan Kepramukaan dan Metode Pendidikan Kepramukaan.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa ekstrakurikuler kepramukaan merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang tidak termasuk ke dalam kurikulum yang merupakan kegiatan menyenangkan, menarik dan sehat yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa.

Pendidikan kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar sekolah dan di luar keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan yang menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya kepribadian, watak, akhlak mulia dan memiliki

¹⁷ Anggadiredja, dkk, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 21

kecakapan hidup. Kegiatan kepramukaan merupakan kegiatan di alam terbuka (outdoor activity) yang mengandung dua nilai yaitu :

- 1) Nilai formal atau nilai pendidikannya yaitu pembentukan watak (character building), dan
- 2) Nilai materil yaitu nilai kegunaan praktisnya.

Adapun pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai :

- 1) Permainan (game) yang menarik, menyenangkan dan menantang serta mengandung pendidikan bagi peserta didik
- 2) Pengabdian bagi anggota dewasa
- 3) Alat pembinaan dan pengembangan generasi muda bagi masyarakat.

Kegiatan pendidikan kepramukaan wajib memperhatikan 3 pilar pendidikan kepramukaan yaitu, (1) modern : selalu mengikuti perkembangan, (2) asas manfaat : kegiatan yang memperhatikan manfaatnya bagi peserta didik, serta ((3) asas taat pada kode kehormatan sehingga dapat mengembangkan watak/karakternya. Dalam kegiatan kepramukaan selalu terjalin 5 (lima) unsur terpadu, yaitu :

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan
- 2) Metode Kepramukaan
- 3) Kode Kehormatan Pramuka
- 4) Motto Gerakan Pramuka

5) Kiasan Dasar Kepramukaan¹⁸

Adapun sifat pendidikan kepramukaan itu sendiri adalah sebagai berikut :

1) Terbuka

Dapat didirikan seluruh Indonesia dan diikuti oleh warga Negara Indonesia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

2) Universal

Tidak terlepas dari idealism prinsip dasar dan metode Pendidikan Kepramukaan sedunia.

3) Sukarela

Tidak ada unsur paksaan, kewajiban dan keharusan untuk menjadi anggota Gerakan Pramuka.

4) Patuh dan taat terhadap semua peraturan dan perundang-undangan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5) Non politik:

a) Bukan organisasi kekuatan sosial politik dan bukan bagian dari salah satu dari kekuatan organisasi sosial politik

b) Seluruh jajaran Gerakan Pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik praktis

c) Secara pribadi anggota Gerakan Pramuka dapat menjadi anggota organisasi sosial politik.¹⁹

¹⁸ *Ibid*, hal. 21-22

¹⁹ *Ibid*, hal. 22

Pendidikan kepramukaan merupakan pembina bentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.²⁰ Pendidikan mental dan spiritual yang telah didapatkan oleh setiap anggota pramuka selama berproses diharapkan mampu membawa pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungannya, yang selanjutnya diharapkan setiap anggota gerakan pramuka mampu menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab serta memiliki kepribadian yang baik yang kemudian mampu membawa Indonesia ke arah yang lebih baik.

c. Landasan Dasar Pendidikan Kepramukaan

Berdasarkan Resolusi Konferensi Kepramukaan sedunia yang diselenggarakan di Konpenhagen, Denmark pada bulan Agustus 1924 dinyatakan bahwa kepramukaan itu bersifat Nasional. Hal ini menandakan bahwa Gerakan Pramuka dan kegiatannya di Indonesia harus ditujuka demi kepentingan bangsa Indonesia, sebagaimana tersirat dalam Pancasila dan UUD 1945 maupun yang dimaksud GBHN sebagai hasil ketetapan MPR.²¹ Adapun yang menjadi landasan dasar dari pendidikan kepramukaan adalah sebagai berikut :

²⁰ Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka

²¹ Darmawan. *Peranan Pendidikan Kepramukaa...*, hal.13

1) Landasan Idiil

Landasan idiil pendidikan pramuka adalah Pancasila. Hal ini sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pada Bab II pasal 3 yang berbunyi “Gerakan Pramuka berasaskan Pancasila”.²²

2) Landasan Konstitusional

Landasan Konstitusional dari Gerakan Pramuka adalah :

- a) Undang-Undang Dasar 1945, pasal 31 ayat 1 yang berbunyi “Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pengajaran”.²³

Dari ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal, informal maupun non formal, selain itu juga berhak mendapatkan pendidikan yang lainnya seperti pendidikan kepramukaan.

- b) Keputusan Presiden republik Indonesia No. 238 tahun 1961 tentang pramuka yang memutuskan bahwa :

Pertama, penyelenggaraan Pendidikan Kepanduan kepada anak-anak dan pemuda Indonesia ditugaskan kepada perkumpulan gerakan pramuka.

Kedua, diseluruh wilayah Republik Indonesia, pekumpulan gerakan pramuka dengan Anggaran Dasar sebagaimana tertera

²² Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, (Jakarta : Penerbit Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 1999), hal. 5

²³ Tim Redaksi BIP, *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, (Jakarta : Bhuana Ilmu Populer, 2017), hal. 22

dalam lampiran keputusan ini adalah satu-satunya badan yang diperbolehkan menyelenggarakan pendidikan kepanduan itu.

Ketiga, badan-badan lain yang sama sifatnya atau yang menyerupai perkumpulan Gerakan Pramuka dilarang adanya.²⁴

c) Landasan Operasional

Landasan operasional dari pendidikan kepramukaan adalah :²⁵

- (1) Peraturan perundang-undangan tentang pendidikan
- (2) Keputusan Musyawarah Nasional (MUNAS) Gerakan Pramuka
- (3) Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.

d. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kepramukaan

1) Tujuan gerakan pramuka

Sesuai dengan keputusan Presiden No. 238 Thun 1961 yang menetapkan bahwa gerakan pramuka sebagai satu-satunya badan yang diberi tugas dan wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia. Pendidikan kepramukaan ini dilaksanakan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang tujuannya sebagaimana dijelaskan dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, bahwa:

Gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan menggunakan prinsip-prinsip Dasar

²⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga...*, hal. 6

²⁵ Darmawan, *Peranan Pendidikan Kepramukaan...*, hal. 14

Metodik Pendidikan Kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia.²⁶

Pembinaan dan pendidikan yang diselenggarakan dalam kegiatan pramuka bertujuan untuk mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia agar mereka menjadi :

- a) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi luhur yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral, tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya, serta kuat dan sehat jasmaninya.
- b) Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara.²⁷

Dengan demikian pramuka merupakan wadah pembinaan bagi pemuda dan anak-anak agar memiliki karakter yang baik serta berbudi luhur dan dapat bertanggung jawab atas dirinya, masyarakat serta negara.

²⁶ Darmawan, *Peranan Pendidikan Kepramukaan...*, hal. 17

²⁷ Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 19

2) Fungsi gerakan pramuka

Berdasarkan uraian di atas mengenai hakikat dan sifat pendidikan pramuka, maka kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:²⁸

a) Kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda

Kegiatan menarik yang dimaksudkan disini adalah kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta mempunyai tujuan dan aturan permainan yang jelas dan bukan sekedar permainan yang hanya bersifat hiburan saja. Kegiatan yang menarik ini harus ditujukan dari pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Dengan model pendidikan yang seperti ini, diharapkan akan lebih mudah dalam mencapai tujuan. Karena anak didik diberikan keleluasaan bergerak dengan menghindari hal-hal yang merugikan diri sendiri dan masyarakat dengan tetap ada pengawasan dari pihak Pembina atau orang dewasa.

b) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi Gerakan Pramuka.

²⁸ Darmawan, *Peranan Pendidikan Kepramukaan...*, hal. 18-19

c) Alat bagi masyarakat dan organisasi

pendidikan kepramukaan berfungsi sebagai alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat dan sebagai alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan pramuka yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan gerakan pramuka ini sekedar alat saja dan bukan tujuan. Dengan demikian, kepramukaan sebagai proses pendidikan harus merupakan kegiatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai pendidikan.

e. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

1) Prinsip dasar kepramukaan

Prinsip dasar adalah asas yang menjadi dasar dalam berfikir dan bertindak. Prinsip dasar meliputi nilai dan norma dalam kehidupan seluruh anggota gerakan pramuka. Prinsip dasar kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik. Analog dengan fondasi, semakin kuat penjiwaan PDK dalam diri peserta didik makin kuat pula jiwa kepramukaannya.

Prinsip dasar kepramukaan mencakup:

- a) Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Peduli Terhadap Bangsa dan Tanah Air, sesama hidup dan Alam seisinya.
- c) Peduli terhadap diri pribadinya.

d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka.

2) Metode kepramukaan

Metode ialah suatu cara/teknik untuk mempermudah tercapainya tujuan kegiatan. metode kepramukaan adalah cara memberikan pendidikan kepada peserta didik melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan dan menantang, yang disesuaikan kondisi, situasi dan kegiatan peserta didik.

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:²⁹

- a) Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka.
- b) Belajar sambil melakukan.
- c) Sistem beregu.
- d) Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda.
- e) Kegiatan di alam terbuka.
- f) Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan.
- g) Sistem tanda kecakapan.
- h) Sistem satuan terpisah untuk putra dan untuk putri.
- i) Kiasan dasar.

f. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma (aturan) yang menjadi ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi pekerti) yang tersimpan

²⁹Anggadiredja, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hal. 29-31

dalam hati seseorang yang menyadari harga dirinya. Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan pramuka yang menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka di masyarakat. Kode kehormatan bagi pramuka disesuaikan dengan golongan usia perkembangan rohani dan jasmani peserta didik.

Kode kehormatan bagi Pramuka Siaga

1) DWISATYA bagi pramuka siaga

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menuruti aturan keluarga.
- Setiap hari berbuat kebaikan.

2) DWIDARMA pramuka siaga

- Siaga itu patuh pada ayah dan ibundanya
- Siaga itu berani dan tidak putus asa

Kode kehormatan bagi Pramuka Penggalang

1) TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat
- Menepati Dhasadarma

2) DASADHARMA

Pramuka itu:

- (1) Takwa terhadap tuhan Yang Maha Esa
- (2) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
- (3) Patriot yang sopan dan ksatria
- (4) Patuh dan suka bermusyawarah
- (5) Relia menolong dan tabah
- (6) Rajin terampil dan gembira
- (7) Hemat cermat dan bersahaja
- (8) Disiplin berani dan setia
- (9) Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
- (10) Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Kode kehormatan bagi Pramuka Penegak, Pramuka Pandega dan Anggota Dewasa

1) TRI SATYA

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh

- Menjalankan kewajibanku terhadap tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila
- Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- Menepati Dhasadarma

2) DASA DHARMA

(sama dengan Dasa Dharma untuk Pramuka Penggalang).³⁰

g. Bentuk-Bentuk Kegiatan Kepramukaan

1) Baris-berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin dan tanggung jawab.

Yang dimaksud dengan menumbuhkan sikap tegap tangkas adalah mengarahkan pertumbuhan tubuh untuk tugas pokok, sehingga secara jasmani dapat menjalankannya dengan sempurna. Kemudian yang dimaksud adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas. Lalu yang dimaksud dengan disiplin yaitu mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain dari keikhlasan penyisihan hati sendiri. Dan yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas

³⁰ *Ibid*, hal. 35-36

atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan.³¹

2) Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilaksanakan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan dan upacara lainnya.³²

Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan. Di dalam upacara terdapat berbagai peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari Pembina pramuka, bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari Pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan bersikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari Pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari Pembina upacara yang mengunggah semangat dan jiwa peserta upacara.³³

Dasar hukum upacara dalam gerakan pramuka menurut kwartir nasional nomor 178 tahun 1979 yaitu tentang petunjuk

³¹ M. Jihan Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Siswa di MAN Yogyakarta 3*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan), hal. 37-38

³² Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 127

³³ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hal. 40

penyelenggaraan upacara dalam gerakan pramuka mengandung unsur-unsur pokok sebagai berikut :

- a) Bentuk barisan digunakan oleh peserta didik disesuaikan dengan perkembangan jiwa peserta didik.
- b) Bentuk barisan upacara pada satuan siaga adalah lingkaran karena perhatian dan perkembangan jiwanya masih terpusat pada orang tua atau Pembina.³⁴

3) Permainan

Dalam kegiatan kepramukaan terdapat permainan-permainan yang menantang serta mengandung nilai pendidikan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan untuk peserta didik. Seorang Pembina pramuka harus kreatif dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat peserta didik tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa.³⁵

Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah:³⁶

³⁴ Novan Ardy Wiyana, *Pendidikan Karakter dan Kepramukaan*, (Yogyakarta : Citra Aji Parama,), hal. 178

³⁵ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hal. 41

³⁶ Anggadiredja, *Kursus Pembina Pramuka...*, hal. 129

- a) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat di dalam pramuka adalah sehat jasmani dan rohani.
 - b) Permainan juga harus mengandung kebahagiaan.
 - c) Permainan juga harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain serta berani berkorban untuk orang lain.
 - d) Permainan juga harus mengandung unsur yang bermanfaat.
 - e) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan keserdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik.
 - f) Permainan harus senantiasa menarik, aman dan nyaman.
 - g) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik.
- 4) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak siswa. Dengan berkemah, siswa bias belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif dan mempelajari keharmonisan.³⁷

- 5) Perjalanan lintas alam atau pengembaraan

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi :³⁸

- a) Membaca pita
- b) Menggunakan kompas
- c) Membuat peta perjalanan

³⁷ Baitorus, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka...*, hal. 44

³⁸ *Ibid*, hal. 44-45

- d) Memecahkan sandi dan bahasa isyarat
- e) Membaca tanda jejak
- f) Menaksir tinggi pohon dan lebar sungai
- g) Praktek p3k
- h) Halang rintang.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Secara etimologis, karakter beerasal dari bahasa latin karakter yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Dalam kamus psikologi, arti karakter adalah kepribadian ditinjau dari titik tolak etis atau moral, misalnya kejujuran seseorang. Ada istilah yang pengertiannya hampir sama dengan karakter yaitu *personality* karakter yang artinya bakat, kemampuan, sifat dan sebagainya yang secara konsisten diperagakan oleh seseorang termasuk pola-pola perilaku, sifat-sifat fisik dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan secara terminologi karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan akhlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seorang atau kelompok orang.³⁹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Warsono dkk mengutip Jack Corley dan

³⁹ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 20

Thomas Philip menyatakan : “Karakter merupakan sikap dan kebiasaan seseorang yang memungkinkan dan mempermudah tindakan moral”.⁴⁰

Scerenko mendefinisikan karakter sebagai atribut atau ciri-ciri yang membentuk dan membedakan ciri pribadi, ciri etis dan kompleksitas mental seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Sementara itu The Free Dictionary dalam situs onlinenya yang dapat diunduh secara bebas mendefinisikan karakter sebagai suatu kombinasi kualitas atau ciri-ciri yang membedakan seseorang atau kelompok atau suatu benda dengan yang lain. Karakter juga didefinisikan sebagai suatu deskripsi dari atribut, ciri-ciri atau kemampuan seseorang.⁴¹

Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai tingkah laku yang baik. Tingkah laku yang benar dalam hubungannya dengan orang lain dan juga dengan diri-sendiri. Di pihak lain, karakter, dalam pandangan filosof kontemporer seperti Michael Novak, adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah. Menurut Novak tak seorangpun yang memiliki kebajikan itu, karena semua orang memiliki kelemahan-kelemahan. Seseorang dengan karakter terpuji dapat dibedakan dari yang lainnya.⁴²

⁴⁰ Samani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 42

⁴¹ *Ibid*

⁴² Ajat Sudrajat, *Mengapa Pendidikan Karakter?*, (Yogyakarta : FIS Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hal. 49, Jurnal pdf.

Robert Marine mengambil pendekatan yang berbeda terhadap makna karakter, menurut dia karakter adalah gabungan yang samar-samar antara sikap, perilaku bawaan dan kemampuan yang membangun pribadi seseorang.⁴³

Wynne, mengemukakan dalam buku Mulyasa bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus dikatakan sebagai orang yang berperilaku jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur dan suka menolong dikatakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia mengemukakan bahwa karakter dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.⁴⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang yang tergantung pada faktor kehidupannya sendiri.

Karakter yang baik berkaitan dengan mengetahui yang baik (knowing the good), mencintai yang baik (loving the good), dan

⁴³ Samani, *Pendidikan Karakter...*, hal. 42

⁴⁴ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 4

melakukan yang baik (acting the good). Ketiga ideal ini satu sama lain saling berkaitan. Seseorang lahir dalam keadaan bodoh, dorongan-dorongan primitif yang ada dalam dirinya kemungkinan dapat memerintahkan atau menguasai akal sehatnya. Maka, efek yang mengiringi pola pengasuhan dan pendidikan seseorang akan dapat mengarahkan kecenderungan, perasaan, dan nafsu besar menjadi beriringan secara harmoni atas bimbingan akal dan juga ajaran agama.⁴⁵

b. Nilai-nilai Karakter

Menurut Mulyana dalam buku Agus Zaenul Fitri, nilai mencakup segala hal yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang pertimbangannya didasarkan pada kualitas benar-salah, baik-buruk atau indah-jelek dan orientasi bersifat antroposentris atau theosentris. Untuk itu, nilai menjangkau semua aktifitas manusia baik hubungan antar manusia, manusia dengan alam, maupun manusia dengan tuhan. Nilai menurut Halstead sebagaimana dikutip Tamuri & Awang adalah “ *the belief, attitude or feelings that an individual is proud of, is willing to publicly, affirm, have chosen thoughtfully from alternatives without persuasion an are acted on repeatedly*”. Dari pengertian ini, dapat dipahami bahwa pada umumnya nilai erat kaitannya dengan kepercayaan, sikap atau perasaan yang dibanggakan individu, dipegang teguh dan dipilih karena dilakukan terus-menerus

⁴⁵ Sudrajat, *Mengapa Pendidikan...*, hal. 48

tanpa adanya paksaan dan menjadi acuan dalam kehidupan setiap individu.⁴⁶

Terdapat 18 nilai yang harus dikembangkan di sekolah dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter yaitu :⁴⁷

1) Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

Indikator :

- a) Membuat dan mengerjakan tugas secara benar
- b) Tindak mencontek atau memberi contekan
- c) Membangun koperasi atau kantin kejujuran
- d) Melaporkan kegiatan sekolah secara transparan
- e) Melakukan system perekutan siswa secara benar dan adil
- f) Melakukan system penilaian yang akuntabel dan tidak melakukan manipulasi

2) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

⁴⁶ Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter...*, hal. 90

⁴⁷ *Ibid*, hal. 40-43

Indikator :

- a) Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan
- b) Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok yang lain.

3) Disiplin

Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

Indikator :

- a) Guru dan siswa hadir tepat waktu
- b) Menegakkan prinsip-prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi
- c) Menjalankan tata tertib sekolah.

4) Kerja keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Indikator :

- a) Pengelolaan pembelajaran yang menantang
- b) Mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi
- c) Berkompetisi secara fair
- d) Memberikan penghargaan kepada siswa berprestasi.

5) Mandiri

Mandiri yaitu sikap perilaku yang tidak mungkin tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Indikator :

- a) Melatih siswa agar mampu bekerja secara mandiri
- b) Membangun kemandirian siswa melalui tugas-tugas yang bersifat individu.

6) Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

Indikator :

- a) Mengucapkan salam
- b) Berdoa sebelum dan sesudah belajar
- c) Melaksanakan ibadah keagamaan
- d) Merayakan hari besar keagamaan

7) Kreatif

Kreatif adalah berfikir untuk melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Indikator :

- a) Menciptakan ide-ide baru di sekolah
- b) Menghargai setiap karya yang unik dan berbeda

- c) Membangun suasana belajar yang mendorong munculnya kreativitas siswa

8) Demokratis

Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Indikator :

- a) Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain
- b) Sistem pemilihan ketua kelas dan pengurus kelas secara demokratis
- c) Mendasarkan setiap keputusan pada musyawarah mufakat.

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.

Indikator :

- a) Sistem pembelajaran diarahkan untuk mengeksplorasi keingintahuan siswa
- b) Sekolah memberikan fasilitas baik melalui media cetak maupun elektronik, agar siswa dapat mencari informasi yang baru.

10) Semangat kebangsaan

Semangat kebangsaan merupakan cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau kelompok.

Indikator :

- a) Memperingati hari-hari besar nasional
- b) Meneladani para pahlawan nasional
- c) Berkunjung ke tempat-tempat bersejarah
- d) Melaksanakan upacara rutin sekolah
- e) Mengikuti sertakan dalam kegiatan-kegiatan kebangsaan
- f) Memajang gambar tokoh-tokoh bangsa.

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.

Indikator :

- a) Menanamkan nasionalisme dan rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- b) Menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar
- c) Memajang bendera Indonesia, Pancasila, gambar presiden serta simbol-simbol negara lainnya
- d) Bangga dengan karya bangsa

e) Melestarikan seni dan budaya bangsa

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.

Indikator :

- a) Mengabdikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah
- b) Memberikan reward setiap warga sekolah yang berprestasi
- c) Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.

13) Bersahabat/komunikatif

Komunikatif merupakan tindakan yang memperhatikan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

Indikator :

- a) Saling menghargai dan menghormati
- b) Guru menyayangi siswa dan siswa menghormati guru
- c) Tidak menjaga jarak
- d) Tidak membedakan dalam berkomunikasi

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Indikator :

- a) Menciptakan suasana kelas yang tenteram
- b) Tidak menoleransi segala bentuk tindak kekerasan
- c) Mendorong terciptanya harmonisasi kelas dan sekolah

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

Indikator :

- a) Mendorong dan memfasilitasi siswa untuk gemar membaca
- b) Setiap pembelajaran didukung dengan sumber bacaan atau referensi
- c) Adanya ruang baca, baik di perpustakaan maupun ruang khusus tertentu
- d) Menyediakan buku-buku sesuai dengan tahap perkembangan siswa
- e) Menyediakan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa.

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi.

Indikator :

- a) Menjaga lingkungan kelas dan sekolah

- b) Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya
- c) Mendukung program *go green* (penghijauan) di lingkungan sekolah
- d) Tersedianya tempat untuk membuang sampah organik dan sampah nonorganik
- e) Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Indikator :

- a) Sekolah memberikan bantuan kepada siswa yang kurang mampu
- b) Melakukan kegiatan bakti sosial
- c) Melakukan kunjungan di daerah atau kawasan marginal
- d) Memberikan bantuan kepada lingkungan masyarakat yang kurang mampu
- e) Menyediakan kotak amal atau sumbangan

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia

lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Indikator :

- a) Mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik
- b) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
- c) Melakukan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan
- d) Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama.

Nilai-nilai karakter diatas tidak akan berhasil, jika hanya guru saja yang berperan aktif. Diperlukan bantuan dari seluruh elemen masyarakat untuk membentuk karakter bangsa yang baik. Oleh karena itu ekstrakurikuler pramuka hadir sebagai wadah positif untuk meningkatkan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ajat Sudrajat :

Segenap pimpinan sekolah, guru, karyawan, petugas parkir atau kebersihan sekalipun, masyarakat, secara bersama-sama memiliki kewajiban untuk membangun kultur sekolah dengan karakter yang baik. Karakter ini harus diperlihatkan oleh mereka ketika melakukan komunikasi dan interaksi dengan semua warga sekolah. Karakter ini harus mereka perlihatkan dalam bentuk tutur kata, pakaian dan perilaku. Melalui pemodelan ini diharapkan ada tranmisi yang dapat membangun karakter para siswa dan warga sekolah secara keseluruhan.⁴⁸

Oleh karena itu peran semua elemen mulai dari pihak madrasah, orang tua dan masyarakat sangat dibutuhkan dalam membantu menciptakan karakter yang baik bagi siswa.

⁴⁸ Sudrajat, *Mengapa Pendidikan...*, hal. 54

c. Tahap-tahap pembentukan karakter

Irwanto Wibowo mengungkapkan bahwa seorang anak memiliki kecenderungan untuk mengikuti atau meniru tata perilaku di sekitarnya, pengambilan pola perilaku dan nilai-nilai baru, serta tumbuhnya idealism untuk pementapan identitas diri.⁴⁹ Karena hal itu maka tugas seorang pendidik, orang tua atau bahkan masyarakat adalah memberikan contoh perilaku yang positif. Agar apa yang dilihat dan ditiru oleh anak dapat menjadi karakter yang positif pula bagi anak itu sendiri. Untuk membentuk karakter positif pada anak, perlu dibiasakan pada hal-hal yang baik. Menurut William Bennet dikutip oleh Ajat Sudrajat :

Orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang melakukan tindakan dengan sepenuh hati, dengan tulus, dengan gagah berani, dengan penuh kasih atau murah hati, dan dengan penuh kejujuran. Orang yang melakukan perilaku yang baik adalah karena didasarkan kekuatan dan kebiasaan.⁵⁰

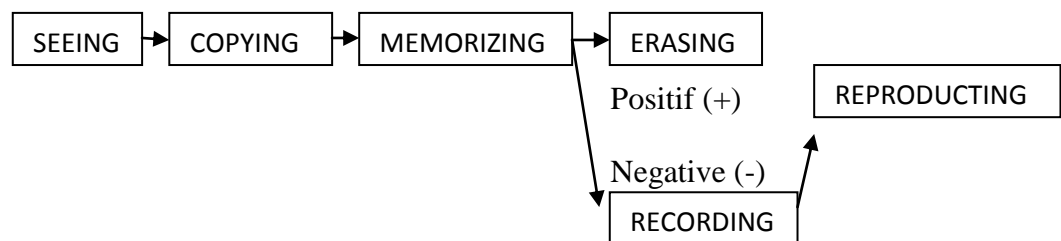
Membentuk karakter pada diri anak memerlukan suatu tahap yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai individu yang sedang berkembang, anak memiliki sifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Hal ini didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang diminati, yang kadangkala muncul secara spontan. Kehidupan anak yang dirasakan tanpa beban menyebabkan anak selalu tampil riang dan dapat bergerak dan

⁴⁹ Sri Woro dan Marzuki, Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang, (Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta), hal. 64, Jurnal pdf.

⁵⁰ Sudrajat, *Mengapa Pendidikan...*, hal. 53

beraktivitas secara bebas. Anak akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang (Long Term Memory). Apabila yang disimpan dalam LTM adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk ke dalam LTM adalah sesuatu yang negatif (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan di kemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.⁵¹

Berikut adalah tahap-tahap pembentukan LTM.



Gambar diatas menunjukkan bahwa anak (peserta didik), apabila akan melakukan sesuatu (baik atau buruk), selalu diawali dengan proses melihat, mengamati, meniru, mengingat, menyimpan kemudian mengeluarkannya kembali menjadi perilaku sesuai dengan ingatan yang tersimpan di dalam otaknya. Pemahaman guru tentang karakteristik anak akan bermanfaat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak. Anak pada usia sekolah umumnya telah terampil berbahasa. Sebagian dari mereka senang berbicara, khususnya dalam kelompoknya. Oleh karena itu,

⁵¹ Woro dan Marzuki, *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hal. 58

sebaiknya anak diberi kesempatan untuk berbicara. Sebagian dari mereka juga perlu dilatih untuk menjadi pendengar yang baik. Kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi dan kasih sayang.⁵²

Umumnya guru mempunyai kecenderungan memperlakukan anak didiknya sebagai anak yang memiliki kemampuan rata-rata atau sedikit di atas rata-rata. Walaupun pada umumnya kecenderungan dan sikap tersebut dapat diterima, tetapi dalam beberapa hal kurang dapat diterima. Pada kenyataannya, ada anak yang menyimpang dari kondisi rata-rata dan tentunya program pendidikan untuk mereka sebaiknya berbeda dengan anak yang rata-rata. Perbedaan yang ada diantara anak-anak disebabkan oleh faktor budaya, bahasa, kelas sosial-ekonomi dan perbedaan atau kelainan yang ditemukan.

1) Perbedaan budaya

Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa dan masing-masing suku bangsa memiliki ciri budaya yang dalam beberapa hal berbeda satu dengan yang lain. Guru harus peka terhadap kondisi murid-murid yang mungkin berasal dari budaya yang berbeda.

2) Perbedaan bahasa

Apabila anak berbeda dalam budayanya seringkali antar mereka juga memiliki penguasaan bahasa yang digunakan secara berbeda pula. Mungkin seorang anak akan menjadi malu atau terhambat

⁵² *Ibid*, hal. 59

sosialisasinya yang disebabkan kemampuan berbahasa yang berbeda.

3) Perbedaan kelas sosial-ekonomi

Perbedaan kelas sosial-ekonomi seringkali mengakibatkan terjadinya kegagalan dalam prestasi akademik. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa ada perbedaan yang berarti dalam tugas intelektual dan akademik antara anak yang berasal dari keluarga yang kurang beruntung dibandingkan dengan anak yang lebih beruntung.⁵³

3. Integrasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler dapat bereperan dalam pendidikan karakter yang dilakukan melalui :

a. Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, peserta didik dapat dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hamper semua karakter. Misalnya melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa, baik hati, tertib, penuh perhatian, tanggung jawab, pemaaf, peduli, cermat dan lain-lain. Pramuka menjadi salah satu kegiatan untuk melatih siswa untuk mandiri dan bertanggung jawab.

⁵³ *Ibid*, hal. 60-61

b. Palang Merah Remaja

Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa kepedulian kepada sesama apabila ada korban kecelakaan di jalan raya atau karena tertimpa suatu musibah. Selain itu, juga melatih kecakapan sosial dan jiwa sosial kepada sesama.

c. Olahraga

Olahraga mengajarkan nilai sportivitas dalam bermain. Menang ataupun kalah bukan menjadi tujuan utama, melainkan nilai kerja keras dan semangat juang yang tinggi serta kebersamaan dapat dibentuk melalui kegiatan ini.

d. Karya wisata

Karya wisata merupakan pembelajaran di luar kelas yang langsung melihat realitas sebagai bahan pengayaan peserta didik dalam belajar melalui kunjungan ke tempat tertentu.

e. Outbond

Outbond merupakan aktivitas di luar kelas dengan menekankan aktivitas fisik yang penuh tantangan dan petualangan. Misalnya flying fox, bambu goyang, jembatan gantung, lintasan bambu, spider web dan lain-lain.

Agar kegiatan ekstrakurikuler tersebut benar-benar terarah bagi pembentukan karakter, perlu dibuatkan desain pembelajarannya. Mulai

dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai evaluasi kegiatannya.⁵⁴

B. Penelitian Terdahulu

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini sudah pernah dilakukan penelitian diantaranya,

1. Ratih Rahmawati (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “Peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah (Studi Deskriptif Analisis di SMA Negeri 1 Rajagaluh Kabupaten Majalengka)”. Dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membentuk dan meningkatkan karakter disiplin siswa melalui kegiatan-kegiatannya seperti PBB dan perkemahan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun perbedaannya yaitu penelitian terdahulu terfokus pada karakter disiplin saja sedangkan penelitian sekarang terfokus pada karakter-karakter yang muncul melalui beberapa kegiatan pramuka seperti Permainan, upacara dan jelajah alam.

2. M. Jihan Baitorus (2016) dalam penelitiannya “Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter siswa di MAN Yogyakarta 3”. Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, penelitiannya sama-sama mengenai karakter-karakter yang muncul dalam kegiatan pramuka. Adapun

⁵⁴ *Ibid*, hal. 50-51

perbedaannya terletak pada subjeknya yaitu MAN Yogyakarta 3 sedangkan penelitian sekarang subjeknya adalah MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek.

C. Paradigma Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikir selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti hendak meneliti tentang pembentukan karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan dalam ekstrakurikuler pramuka serta penekanan-penekanan karakter oleh Pembina pramuka agar menjadi pelajaran yang bermakna bagi siswa dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menuangkan kerangka pemikirannya dalam bentuk skema paradigma penelitian sebagai berikut :

Ekstrakurikuler Pramuka di MI Nurul Ulum merupakan ekstrakurikuler yang baru saja dikembangkan yang memiliki tujuan yaitu ikut serta dalam membentuk karakter siswa di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek berdasarkan visi madrasah yaitu “Unggul dalam mutu dan prestasi dan berpijak pada iman dan taqwa”

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
3. Warsono dkk mengutip Jack Corley dan Thomas Philip
4. Aristoteles dan Michael Novak dalam Jurnal Pendidikan Karakter, Tahun I, Nomor I, Oktober 2012

1. Menciptakan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan serta unsur nilai karakter agar siswa tidak mudah bosan.
2. Membiasakan karakter baik pada siswa dalam setiap kegiatan agar siswa menjadi terbiasa.
3. Meminta bantuan seluruh elemen untuk tetap membiasakan karakter baik pada anak agar karkter tersebut mudah terbentuk

Hasil karakter yang dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Nurul Ulum Parakan Trenggalek